

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2015:46). Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program pendidikan anak usia dini adalah suatu layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) /Raudatul Athfal (RA) /Bustanul Athfal (BA) dengan usia anak 4-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) usia 2-4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).

Pada era globalisasi ini, masyarakat Indonesia semakin dihadapkan pada peningkatan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, dan menjadi bagian dari komitmen dunia untuk mendorong seluruh negara lebih banyak menaruh perhatian kepada pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini guru

PAUD sangat berperan penting untuk terus mengembangkan semua potensi dan kemampuan diri dalam berbagai upaya inovasi dan kreativitas. Selain itu guru PAUD juga dituntut untuk inovatif dan kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi kurikulum/materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak (Maulipaksi, 2017).

Pengembangan media pembelajaran juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajarannya. Dalam menyajikan kegiatan pembelajaran harus bervariasi dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan. Namun dalam mengembangkan media pembelajaran ini, para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran bagi anak usia dini. Hal tersebut disebabkan karena terdapat tuntutan dalam memenuhi tugas di sekolah (Mortensen & Schmuller, 1996 dalam Satori, Kartadinata, Yusuf & Makmum 2015:34).

Guru dituntut untuk menguasai isi materi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu dan kemampuan guru dalam mengemas materi itu sesuai dengan latar belakang perkembangan dan tujuan pendidikan serta dapat menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya. Guru juga dituntut untuk bisa memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru didalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru. Disamping itu guru juga harus memahami bagaimana guru bersikap terhadap tugas mengajar serta dengan personalia pendidikan atau orang-orang diluarnya yang ikut menentukan

keberhasilan tugas mengajarnya dan bagaimana harus bertindak sesuai dengan etika jabatannya. Selain itu guru juga harus mengetahui proses belajar siswa di kelas yang erat kaitannya dengan berbagai masalah diluar kelas yang bersifat non-akademik (Mortensen & Schmuller, 1996 dalam Satori, Kartadinata, Yusuf & Makmum 2015:34-35).

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini, guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media yang ada, dan mampu menggunakan benda-benda sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Lembaga pendidikan khususnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran (Maemunah, 2015:47). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 November 2018 dengan Ibu LN selaku kepala sekolah KBM NU 73 Al-Fitriyah mengenai fenomena kreativitas guru di KBM NU 73 Al-Fitriyah Desa Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Beliau mengungkapkan bahwasanya dalam mengembangkan media pembelajaran para guru di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden, saat mengajar tidak hanya mengacu pada majalah atau lembar kerja dalam kegiatan pembelajaran, melainkan para guru membuat media pembelajaran yang merupakan hasil karya guru tersebut.

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 24 ayat 1, guru PAUD atau pendidik anak usia dini adalah pendidik profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan, mendidik, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil kegiatan pembelajaran, serta melakukan pelatihan, pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan. Guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang membutuhkan keahlian sebagai guru dengan kata lain guru harus

memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 25 ayat 2). Guru merupakan salah satu individu yang memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Adapun peran yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut Mortensen dan Schmuller (1996 dalam Satori, Kartadinata, Yusuf & Makmum 2015:34) mengemukakan beberapa tugas utama guru, pertama penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Kedua, tugas guru yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah belajar pada khususnya dan juga masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Ketiga, guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru didalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru.

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal. Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan sebagai peran (Kurniawan, 2016:4). Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 pasal 24 ayat 3, guru PAUD merupakan tenaga pendidik yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan atau program PAUD. selain itu, guru PAUD juga harus memiliki empat kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional (Permendikbud No.137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 2).

Sebagai gambaran hasil dari observasi dan wawancara dengan Ibu AJ pada tanggal 18 November 2018 mengenai tugas-tugas guru PAUD. Beliau menyebutkan bahwa guru itu harus menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep, menguasai metode pembelajaran, mampu mengelola kelas, mampu mengelola dan mengembangkan media pembelajaran serta sumber belajar, mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi penyusunan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta dokumentasi kegiatan setiap anak dan melakukan penilaian, melakukan catatan anekdot misalnya ketika hari ini siswa menangis dan tidak mau mengikuti pelajaran dikelas, kemudian keesokan harinya siswa mau mengikuti pelajaran dikelas maka guru harus memiliki catatan siswa tersebut beserta dokumentasinya, selain itu guru juga harus mampu menggunakan waktu dengan tepat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru PAUD bukan hanya bisa mengajar saja. Akan tetapi banyak tugas-tugas atau tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap guru PAUD. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaiknya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2016:58) yang menunjukkan bahwa sebagai guru PAUD harus bisa menjadi guru yang inspiratif dan memiliki kemampuan mengelola manajemen kerja guru seperti membuat

perencanaan mengajar kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar di kelas. Setelah itu harus ada evaluasi tentang kualitas pembelajaran.

Meskipun tugas menjadi guru PAUD banyak, namun mereka juga dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa' dan Fajar (2016:118) menunjukkan bahwa guru yang kreatif juga akan menciptakan desain pengajaran yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan membuat anak didik aktif dalam mengembangkan kreativitasnya. Guru yang kreatif akan menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November dengan beberapa guru menyebutkan bahwa menjadi guru PAUD juga harus kreatif dalam membuat media pembelajaran. Hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa akan mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya jika media pembelajaran yang digunakan bersifat monoton.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara guru PAUD tentang tuntutan untuk tetap membuat kreativitas.

Tanggal Wawancara	Subjek	Alasan Harus Kreatif
19 November 2018	ID/ Guru PAUD di Desa Manyar	Jadi guru PAUD itu harus kreatif, karena anak-anak cepat bosan sama hal-hal yang monoton dan itu-itu saja
20 November 2018	NK/ Guru PAUD di Desa Kutisari	Jadi guru paud itu harus kreatif, karena totalitasi/ profesional seorang guru paud dilihat dari tingkat ke kreativan pribadi gurunya. Bahwa setiap pertemuan, kita selalu bertukar hasil karya (seni). Sehingga kita ada gebrakan baru kalau guru hanya monoton saja tidak akan menjadikan murid yang unggul di kemudian hari. Beda dengan guru yang kreatif, murid dari guru yang kreatif dia akan menjadi murid yang penuh dengan inovatif.
23 November 2018	AM/ guru PAUD di Desa Sembayat	Dengan kreativitas dapat menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
24 November 2018	JS/ Guru PAUD di Desa Manyar	Kalau gak kreatif gak bisa kasih permainan baru untuk anak-anak, kelas jadi tidak monoton sehingga anak tidak merasa bosan
24 November 2018	AZ/ Guru PAUD di GKB	Supaya bisa menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Maemunah (2015:49) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan program pembelajaran terutama pada pengembangan media pembelajaran. Dalam mengembangkan media pembelajaran, guru tidak harus membeli dengan biaya yang besar, tetapi bisa

memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembelajaran yang disampaikan guru harus bervariasi dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Bukan hanya itu, guru PAUD juga harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Sehingga pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.

Penelitian lainnya tentang peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran dari Dewi (2017:5) menyebutkan bahwa dalam menstimulasi aspek perkembangan anak dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Sehingga guru berperan aktif dalam mengembangkan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dari penelitian di atas dapat kita lihat bahwa seorang guru bukan hanya mampu *digugu* dan ditiru, tetapi mampu memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, guru juga harus menguasai bahan bidang studi yang sesuai dengan kurikulum dan mengelola program belajar. Menjadi guru tidak hanya sekedar memenuhi kompetensi guru dengan baik. Namun juga harus inspiratif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat membentuk siswanya menjadi pelajar yang cerdas dan berkarakter. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa menjadi guru PAUD bukan hanya bisa mengajar dan mendidik, namun ia juga harus kreatif, inovatif dan inspiratif dalam mengembangkan media

pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat menarik minat siswa dan tertarik dengan kegiatan belajar (Arifah, 2016 dalam Sari, 2017:3).

Selain itu, guru kreatif mampu memanfaatkan apa saja menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat, memanfaatkan kekurangan menjadi kelebihan, dan menjadikan sesuatu yang diabaikan menjadi penting. Hal itu dilakukan agar bisa menciptakan metode-metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan rangsangan otak anak usia dini untuk berpikir dan berkreasi (Alfina, 2016: 62).

Pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan anak karena anak merupakan pusat keberhasilan pembelajaran. Keadaan ini menuntut guru untuk kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru inilah yang akan melahirkan pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang selalu berbeda, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan kecerdasan, keefektifan, dan kreativitas anak. Hal tersebut merupakan pekerjaan berat yang harus dilakukan oleh guru sebagai sosok guru. Tidak heran bila banyak guru yang tidak mendukung karena merasa tidak memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Pembelajaran kreatif pun menjadi tuntutan penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara pembelajaran (Kurniawan, 2016:144-145)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru PAUD itu harus bisa melakukan atau mengerjakan tugas tersebut termasuk harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam

mendampingi anak usia dini dapat memotivasi anak untuk menjadi kreatif dengan rangsangan media pembelajaran yang disajikan dalam setiap kegiatan. Sehingga peneliti mengangkat judul *Gambaran Kreativitas Guru PAUD Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*.

1.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemalawati (2017:1) menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan bermain balok yaitu suasana kelas yang bersifat fleksibel, kegiatan-kegiatan yang disajikan disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak. selain itu adanya kreativitas dan inovasi dari guru maupun dari orang tua murid itu sendiri juga dapat menunjang kegiatan belajar anak.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kreativitas Guru PAUD sebagai faktor penting yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pada PAUD. Kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran (Sopiah, 2014:20).

Berbeda dengan penelitian ini yang mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar pada anak usia dini, penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada gambaran atau bentuk kreativitas yang dimiliki oleh Guru PAUD di tengah banyaknya tuntutan atau tugas sebagai guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagherpour dan Jahanian (2012) dengan judul *“The Psychology of Creativity Growth and Strategies”*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa faktor yang paling penting dalam meningkatkan kreativitas anak pada anak remaja dalam sistem pendidikan adalah mengajar aktif, dan menggunakan beberapa panduan untuk meningkatkan konsep diri dan ekspresi diri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis PAUD dalam adalah penulis ingin mengetahui gambaran atau bentuk kreativitas yang dimiliki oleh Guru PAUD di tengah banyaknya tuntutan atau tugas sebagai guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui tentang kreativitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vygotsky (2004) dengan judul "*Imagination and creativity in childhood*". Hasil dari penelitian adalah pengembangan individu kreatif adalah orang yang berusaha untuk masa depan melalui imajinasi kreatif yang terkandung di masa sekarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey (2006) dengan judul "*Creative teaching and learning*" hasil penelitian yang pertama adalah praktik umum pembelajaran kreatif yang diidentifikasi dalam penelitian ini pertama-tama dihadapi dalam strategi pengajaran dimana para guru membangun kegiatan nyata dan kritis, menggabungkan kolaborasi eksternal inovatif dengan ruang dan mencontoh kreativitas mereka sendiri. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi beberapa karakteristik penyelidikan intelektual pembelajaran kreatif, melibatkan produktivitas dan proses. Ketiga adalah bagaimana strategi yang dimiliki guru dan pembelajaran kreatif menajai bermakna bagi siswa.

Penelitian di atas dapat menjadi rujukan atau tambahan referensi penulis dalam melengkapi data-data yang penulis perlukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada gambaran atau bentuk kreativitas yang dimiliki oleh Guru PAUD di tengah banyaknya tuntutan atau tugas sebagai guru.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran Anak Usia Dini ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAUD dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran Anak Usia Dini.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi masukan untuk dikembangkan dan diimplikasikan sebagai langkah-langkah untuk mendorong kreativitas pada guru PAUD.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana praktis yang berkaitan dengan kreativitas yang berorientasi pada hasil dan tujuan pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan pengembangan pembelajaran dalam rangka mutu pendidikan.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai tempat untuk melatih pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.